

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung selamanya (Usiono, 2014: 54). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”. (Indonesia Redaksi Sinar Grafika, 2005: 35).

Undang-undang tersebut menjelaskan pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan teknologi ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dan guru harus lebih kreatif dalam membangun siswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Prawiradilaga, 2013: 26) yang menyatakan bahwa keefektifan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial yang dimana ialah sebuah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti whatsapp, facebook, instagram hingga youtube. (Prawiradilaga, 2013: 16).

Pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *online* yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

Seperti halnya di salah satu sekolah dasar negeri Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang. Adanya wabah *COVID-19*, yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019. Virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Oleh karena itu mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah mengeluarkan keputusan yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran *daring* dan bekerja dari rumah

dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sekolah-sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016: 1).

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa daring ini. Guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran mulai dimanfaatkan oleh beberapa Sekolah Dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran dengan sistem daring atau disebut juga dengan sistem *e-learning*. Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget. Dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat, guru, dan siswa.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan sistem daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di dalam kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa.

Sedangkan bagi pendidik, pembelajaran dengan sistem daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional guru yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja pendidik tersebut dalam mengajar. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk

menilai hasil belajar siswa dan mengevaluasi progres pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai setiap siswanya secara lebih fleksibel serta efektif dan efisien. Pembelajaran dengan sistem daring ini juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan modern saat ini.

Pembelajaran yang efektif yaitu apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. (Mulyono, 2012: 35) Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atas ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas diantara siswa,
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan efisien, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Dan guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan keadaan dan kondisi Pendidikan pada saat ini.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam

peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang mengenai pembelajaran dengan sistem daring di saat daring Covid-19 di SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang mengungkapkan bahwa, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengirim gambar mengenai pelajaran yang akan disampaikan kemudian guru menjelaskannya dengan mengirimkan pesan suara atau *voicenote*. Guru juga menyampaikan bahwa terkadang guru akan membuat video singkat ketika menjelaskan materi pelajaran yang kemudian dikirim kepada siswa melalui media sosial *whatsapp* tersebut. Guru juga akan mengirimkan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa melalui *whatsapp* tersebut. Adapun proses pengumpulan tugas dilakukan secara langsung oleh siswa dua kali dalam seminggu.

Hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan sistem daring. Karena tidak semua orang tua siswa memiliki *smartphone* yang dapat digunakan anaknya sebagai media belajar daring. Hal tersebut membuat siswa yang tidak memiliki *smartphone* harus bergabung dengan temannya yang memiliki *smartphone*, agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan sistem daring di SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang pada siswa kelas V kurang berjalan dengan efektif.

Setelah daring covid-19 mulai mereda pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan bahwa aktivitas masyarakat mulai diberlakukan secara normal, dapat dikatakan bahwa Indonesia memasuki masa new normal. Masa new normal merupakan kehidupan baru atau babak baru yang dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia dalam menghadapi daring covid-19. Pemerintah Indonesia melakukan segala upaya agar masyarakat kembali beraktivitas di luar rumah secara normal serta mengeluarkan beberapa

kebijakan baru untuk memberikan arahan serta memulihkan kembali kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kondisi pada bidang lain dengan tetap menaati protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.

Seperti halnya pelaksanaan pendidikan di sekolah, bukan berarti seluruh pelajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak lagi menggunakan protokol kesehatan. Dalam hal ini, kegiatan belajar di kelas berlangsung dalam suasana yang baru berawal dari pihak sekolah yang mempersiapkan secara matang komponen serta kebutuhan yang diperlukan dan himbauan pada seluruh siswa untuk tetap menggunakan masker serta protokol kesehatan lain.

Setiap Lembaga sekolah dimulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi wajib mematuhi protokol Kesehatan yang ditetapkan pada pembelajaran tatap muka. Persiapan Lembaga sekolah, yaitu dengan menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, menjaga jarak setiap siswa, membatasi jam pelajaran, dan membatasi kerumunan. Penerapan masa new normal di Indonesia, dimulai dari dibukanya sebagian instansi masyarakat dan pelaksanaan pembelajaran daring hingga pembelajaran tatap muka terbatas, salah satunya perubahan pada pembatasan jam pelajaran dan pembatasan jumlah siswa dalam suatu ruangan kelas.

Sama halnya dengan pembelajaran di SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, sekolah melakukan pembelajaran era baru dengan menerapkan pembelajaran terbatas yang dilakukan 3 kali seminggu. Pembelajaran juga dilakukan secara singkat yaitu 2 jam dengan interaksi yang juga dibatasi. Guru hanya menjelaskan sedikit dari materi pelajaran kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengingat waktu yang sangat terbatas. Pemberlakuan peraturan pembatasan jam pelajaran yang tidak penuh dan sistem pembelajaran yang masih rancu menjadikan guru tidak maksimal dan menghadapi beberapa masalah ketika sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa.

Seiring berjalan waktu pemerintah mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka sudah dapat dilakukann secara penuh. Sekolah-sekolah sudah dapat melakukan pembelajaran dengan jam penuh seperti sebelumnya. Begitupula di SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dengan jam normal. Pembelajaran telah dapat dilakukan layaknya pembelajaran biasanya. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan jam pelajaran yang penuh. Terjadi kecanggungan baik anantara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam inetarksi selama proses pembelajaran serta siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Usia 10-15 tahun menunjukkan karakteristik kemampuan beradaptasi anak dengan lingkungan dan kemampuan untuk fleksibel terhadap lingkungannya. Anak remaja dapat berpikir dengan pola yang abstrak menggunakan tanda atau simbol dan menggambarkan kesimpulan yang logis. Mereka dapat membuat dugaan dan mengujinya dengan pemikiran yang abstrak, teoritis, dan filosofis. Pola berpikir logis membuat mereka mampu berpikir tentang apa yang orang lain juga memikirkannya dan berpikir untuk memecahkan masalah (Supartini, 2004: 34).

Siswa-siswi di SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, mengalami kesulitan belajar karena ketidakmampuan mengikuti proses pengolahan informasi pembelajaran yang dialami pada saat daring sehingga tertinggal dibanding siswa lainnya. Hal ini membuat siswa kurang percaya diri, sehingga semakin sulit untuk melakukan penyesuaian diri yang berdampak pada pasifnya siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa hingga mengakibatkan siswa sering terlambat dalam kegiatan pembelajaran tatap muka pasca daring.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring Terhadap**

## **Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang”**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pasca daring terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Jalupang Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mencapai tujuan belajar siswa.

#### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang efektif dan menyenangkan



agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **3. Bagi Sekolah**

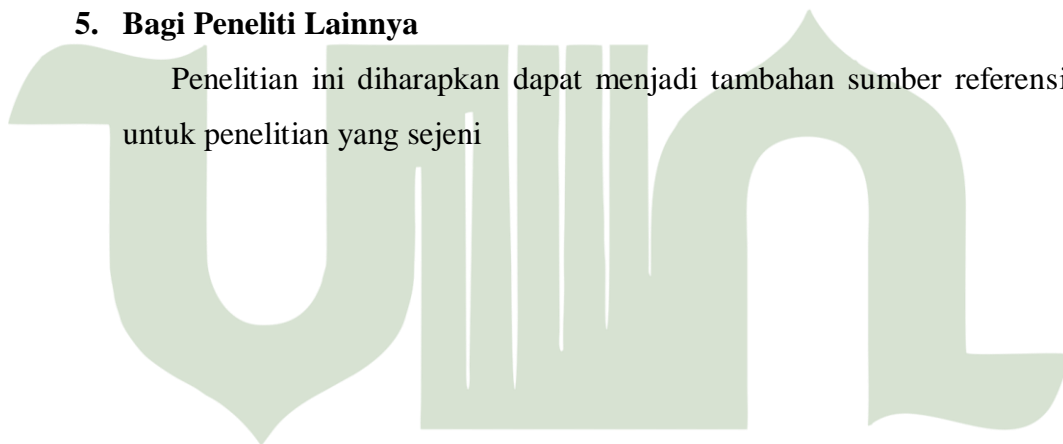
Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dan masukan terkait efektivitas pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Serta menambah wawasan dan menambah pengalaman peneliti sebagai calon guru mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

### **5. Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi untuk penelitian yang sejenis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN